

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil dan Sejarah di Kabupaten Blitar**

Nama Blitar dipercaya berasal dari frasa bali dadi latar (kembali jadi halaman). Kata tersebut diteriakkan oleh Prabu Mahesa Sura saat meregang nyawa di sumur yang dibuatnya sendiri sebagai mahar untuk Dewi Kilaswara.

Tiga daerah subur, yaitu Malang, Kediri dan Mojokerto, seakan-akan “diciptakan” oleh Sungai Brantas sebagai pusat kedudukan suatu pemerintahan, sesuai dengan teori natural seats of power yang dicetuskan oleh pakar geopolitik, Sir Halford Mackinder, pada tahun 1919. Teori tersebut memang benar adanya karena kerajaan-kerajaan besar yang didirikan di Jawa Timur, seperti Kerajaan Kediri, Kerajaan Singosari dan Kerajaan Majapahit, semuanya beribukota di dekat daerah aliran Sungai Brantas.<sup>1</sup>

Jika saat ini Kediri dan Malang dapat dicapai melalui tiga jalan utama, yaitu melalui Mojokerto, Ngantang, atau Blitar, maka tidak demikian dengan masa lalu. Dulu orang hanya mau memakai jalur melalui Mojokerto atau Blitar jika ingin bepergian ke Kediri atau Malang. Hal ini disebabkan karena saat itu, jalur yang melewati Ngantang masih terlalu berbahaya

---

<sup>1</sup> Sejarah Kabupaten Blitar yang diakses melalui sumber <https://situsbudaya.id/sejarah-kabupaten-blitar/> pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.08 WIB

untuk ditempuh, seperti yang pernah dikemukakan oleh J.K.J de Jonge dan M.L. van de Venter pada tahun 1909.

Jalur utara yang melintasi Mojosari sebenarnya saat itu juga masih sulit dilintasi mengingat banyaknya daerah rawa di sekitar muara Sungai Porong. Di lokasi itu pula, Laskar Jayakatwang yang telah susah payah mengejar Raden Wijaya pada tahun 1292 gagal menangkapnya karena medan yang terlalu sulit. Oleh karena itulah, jalur yang melintasi Blitar lebih disukai orang karena lebih mudah dan aman untuk ditempuh, didukung oleh keadaan alamnya yang cukup landai.

Pada zaman dulu (namun masih bertahan hingga sekarang), daerah Blitar merupakan daerah lintasan antara Dhoho (Kediri) dengan Tumapel (Malang) yang paling cepat dan mudah. Di sinilah peranan penting yang dimiliki Blitar, yaitu daerah yang menguasai jalur transportasi antara dua daerah yang saling bersaing (Panjalu dan Jenggala serta Dhoho dan Singosari). Banyaknya prasasti yang ditemukan di daerah ini (kira-kira 21 prasasti) bisa dikaitkan dengan alasan tersebut.

Salah satu sumber sejarah yang paling penting adalah prasasti karena merupakan dokumen tertulis yang asli dan terjamin kebenarannya. Prasasti dapat diartikan sebagai tulisan dalam bentuk puisi yang berupa pujian. Enam abad yang lalu, tepatnya pada bulan Waisaka tahun Saka 1283 atau 1361 Masehi, Raja Majapahit yang bernama Hayam Wuruk beserta para pengiringnya menyempatkan diri singgah di Blitar untuk

mengadakan upacara pemujaan di Candi Penataran. Rombongan itu tidak hanya singgah di Candi Penataran, tetapi juga ke tempat-tempat lain yang dianggap suci, yaitu Sawentar (Lwangwentar) di Kanigoro, Jimbe, Lodoyo, Simping(Sumberjati) di Kademangan dan Mleri (Weleri) di Srengat.

Hayam Wuruk tidak hanya sekali singgah di Blitar. Pada tahun 1357 Masehi (1279 Saka) Hayam Wuruk berkunjung kembali ke Blitar untuk meninjau daerah pantai selatan dan menginap selama beberapa hari di Lodoyo. Hal itu mencerminkan betapa pentingnya daerah Blitar kala itu, sehingga Hayam Wurukpun tidak segan untuk melakukan dua kali kunjungan istimewa dengan tujuan yang berbeda ke daerah ini.

Pada tahun 1316 dan 1317 Kerajaan Majapahit carut marut karena terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Kuti dan Sengkuni. Kondisi itu memaksa Raja Jayanegara untuk menyelamatkan diri ke desa Bedander dengan pengawalan pasukan Bhayangkara dibawah pimpinan Gajah Mada. Berkat siasat Gajah Mada, Jayanegara berhasil kembali naik tahta dengan selamat.<sup>2</sup>

Kabupaten Blitar merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Timurbagian selatan. Secara astronomis terletak di 111 °40 ' -112 °10 ' Bujur Timur dan 7 ° 58' - 8 ° 9' 5" Lintang Selatan. Secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Malang disebelah Utara,

---

<sup>2</sup> Sejarah Kabupaten Blitar yang diakses melalui sumber <https://www.kuwaluhan.com/2017/08/sejarah-asal-usul-kabupaten-blitar-jawa.html/> pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, pukul 11.14 WIB

Kabupaten Malang di sebelah Timur, Samudera Indonesia disebelah Selatan, dan Kabupaten Tulungagung serta Kabupaten Kediri di sebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Blitar adalah 1.588.79 km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 22 kecamatan, 220 desa, dan 28 kelurahan. Wilayah Kabupaten Blitar terbagi dua oleh Sungai Brantas. Wilayah disebelah Selatan Sungai Brantas lebih dikenal dengan sebutan Blitar Selatan dengan luas  $\pm 698.94$  km<sup>2</sup>. Wilayah di sebelah Utara Sungai Brantas lebih dikenal dengan sebutan Blitar Utara dengan luas  $\pm 898.94$  km<sup>2</sup>.

Wilayah Kabupaten Blitar dengan kondisi geografis terdiri dari wilayah pegunungan, dataran rendah, daerah aliran sungai, dan pesisir. Daerah pegunungan berada di bagian utara dengan adanya Gunung Kelud yang masih aktif dan Gunung Kawi disebelah timur. Daerah aliran sungai berada dibagian tengah wilayah Kabupaten Blitar dimana terdapat aliran Sungai Brantas yang membagi Kabupaten Blitar menjadi 2 bagian yaitu bagian utara dan bagian selatan.

Sungai Brantas ini juga sekaligus merupakan muara dari sungai-sungai utama yang mengalir dari bagian utara Kabupaten Blitar seperti Sungai Lekso, Sungai Putih dan sebagainya. Dibagian selatan juga terbentang dari timur ke barat wilayah pesisir Kabupaten Blitar sepanjang 45 km menghadap Samudera Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Letak dan luas wilayah Kabupaten Blitar yang diakses melalui sumber <https://www.scribd.com/document/365233599/4-Gambaran-Umum-Kabupaten-Blitar> pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, pukul 19.50 WIB

## 2. Pandangan Masyarakat Muslim Kabupaten Blitar Terhadap Partai Politik Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018

Sebagai Negara demokrasi, Indonesia adalah suatu negara yang cukup besar jumlah penduduk dan keanekaragaman suku, bangsa, dan agama. Pandangan masyarakat terhadap partai politik pun berbagai macam pendapat, adapun partai yang mengusung masing - masing calon Gubernur sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Partai Pengusung Calon Gubernur Jawa Timur**

No	Partai Pengusung	Kandidat
1	Partai Demokrat Partai Nasdem Partai PPP Partai Hanura Partai Golkar Partai PAN	Khofifah Indar Parawansa (Ketua) Emil Dardak (Wakil)
2	Partai PDIP Partai PKB Partai PKS Partai Gerindra	Syaifullah Yusuf (Ketua) Puti Guntur Soekarno (Wakil)

Sumber : Peta Dukungan Pasangan Cagub Cawagub, Poltracking Indonesia

Lewat pemilihan gubernur dan wakil gubernur ini masyarakat memiliki berbagai pendapat tentang partai pengusung di masing - masing calon gubernur dan wakil gubernur.

Informan yang pertama bernama Ustadz Roriqi Hidayat Tullah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Huffandz Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar menyatakan bahwa :

Partai politik pengusung dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur memang menjadi faktor seseorang pemilih untuk memilih, karena kalau melihat basic di Kabupaten Blitar sendiri yang rata - rata notabennanya warga nahdhiyyin jelas memilihnya kepada salah satu

partai, semisal partai PKB atau PPP, Kecenderungan kecenderungan itulah yang menjadi faktor pemilih untuk memilih pada pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018, jadi warga masyarakat Kabupaten Blitar melihat dulu yang penting partai PKB memilih siapa, jadi itu perannya partai politik kepada pemilihan partai politik dalam Pilgub Jatim. Dalam Partai islam pada Pilgub Jatim ini menurut saya, partai islam di kabupaten Blitar cukup mendominasi bahwasannya untuk Pilgub partai islam di Kabupaten Blitar yang sangat dominan ada dua seperti PKB dan PPP itu berseberangan dengan PKS yang sama - sama islam, tapi ya semua sangat berperan warga nahdhiyyin pasti melabuhkan pilihannya di partai PKB dan PPP, kemudian orang - orang PKS atau orang - orang di luar partai PKB dan PPP biasanya menjatuhkan pilihannya kepada partai PKS, jadi partai politik mewarnai dari pengikutnya, biasanya orang - orang yang di luar NU pasti memilih PKS. Dalam adanya partai politik pengusung masing masing calon gubernur dan wakil gubernur jawa timur tahun 2018 itu sangat penting, karena partai politik itu sebagai penyalur aspirasi, kontrol, pengatur, dan sosialisasi politik, sebagai kendaraan politik dan bisa mengukur sejauh mana dukungan atau suara rakyat melalui partai politik. Menurut saya, masyarakat kabupaten Blitar sebagian mengetahui dengan adanya parpol pengusung disetiap masing masing pasangan calon, tetapi juga ada yang tidak mengetahui, tetapi keadaan pilkada pada tahun 2018 relatif adem tetapi masih ada terjadi pelanggaran kampanye, seperti berkampanye ditempat tempat pendidikan, dan masih terjadi dengan adanya money politik. Nah untuk harapan kedepan dari pihak penyelenggara dan yang berwenang lebih tegas menindak lanjuti apabila terjadi pelanggaran.<sup>4</sup>

Sebenarnya Partai politik pengusung dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur memang menjadi faktor seseorang pemilih untuk memilih, karena kalau melihat basic di Kabupaten Blitar sendiri yang rata - rata notabennanya warga nahdhiyyin jelas memilihnya kepada salah satu partai, semisal partai PKB atau PPP, Kecenderungan kecenderungan itulah yang menjadi faktor pemilih untuk memilih pada pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018, jadi warga masyarakat Kabupaten Blitar melihat dulu yang

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rofiqi selaku pengasuh pondok pesantren Roudlotul Huffandz Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, pada tanggal 15 Februari 2019

penting partai PKB memilih siapa, jadi itu perannya partai politik kepada pemilihan partai politik dalam Pilgub Jatim. Partai Politik pengusung pasangan calon dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 sangatlah penting, dikarenakan partai politik itu sebagai penyalur aspirasi, kontrol, pengatur, dan sosialisasi politik, sebagai kendaraan politik dan bisa mengukur sejauh mana dukungan atau suara rakyat melalui partai politik. Masyarakat Blitar yang beranekaragam menyebabkan bahwa mereka ada yang mengetahui dengan adanya partai politik pengusung masing masing pasangan calon dan ada pula yang tidak mengetahui dengan adanya tersebut, meskipun di baliho ataupun di poster sudah ada, namun sebagian masyarakat ada yang tidak memperhatikan dengan hal itu. Keadaan atau kondisi pilkada pada tahun 2018 relatif aman , lancar tentram, tidak ada keributan, namun demikian masih terdapat pelanggaran pada prosesi kampanye, seperti mereka berkampanye di tempat tempat pendidikan dan masih adanya money politik yang menyebar dikalangan masyarakat, masyarakat pun berpendapat bahwa dengan adanya money politik, mereka akan memilih dengan sesuai siapa yang memberikan uang atau pesangon, dari hal itu, maka partisipasi politik terhadap pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018 sangat rendah. Untuk harapannya untuk kedepan dari pihak penyelenggara dan pihak yang berwenang lebih tegas menindak lanjuti apabila terjadi pelanggaran.

Informan yang kedua bernama Ibu Muashomah, S.pd. ,Wakil

Sekretaris DPC PKB Blitar menyatakan bahwa :

Partai politik pengusung dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur menjadi faktor seseorang memilih untuk memilih, artinya masyarakat kita masih ada yang memilih partai pengusung sebagai pertimbangan dalam memilih calon gubernur sekalipun pada pengamatan saya pada saat melakukan kampanye, sebagian besar masyarakat kita memilih karena melihat figur calon gubernur, tetapi juga masih banyak masyarakat kita yang fanatik dengan partai politik sebagai pilihan mereka dalam menentukan calon gubernur. Partai islam seperti PKS dan PAN pada dasarnya mereka tidak memiliki basis masa yang besar, sehingga dengan masuknya mereka ke salah satu paslon tentu itu bisa jadi menguntungkan mereka. Menurut saya, permainan partai politik pengusung masing - masing calon Gubernur dan Wakil Gubernur itu sudah disiapkan untuk PILEG 2019, jadi bentuk koalisi nya sengaja dibentuk, contohnya seperti yang jadi Gubernur dan Wakil Gubernur kan Khofifah Indar Parawansa dan wakilnya yaitu Emil Elistianti Dardak memang di dukung sama partai Golkar yang menjadi partai besar di Indonesia, Kemudian di dukung dengan Partai PPP yang pada saat itu antara dia bertahan dan melanjutkan sebagai Partai Politik karena nanti dengan kebijakan Undang - Undang baru yang memenuhi parlemen 4 % itu, PPP mengamankan diri disana, juga ada pendukungnya gus Ipul salah satu partai pengusungnya yaitu PDIP , karena itu menurut saya Bu Megawati Soekarno Putri akan sulit berkoalisi dengan partai Golkar Karena kesalahan masalahnya, partai partai yang mengusung pasangan calon Syaifullah Yusuf dan Puti Guntur itu tidak bisa berkoalisi dengan Partai Golkar. Menurut saya Partai politik dalam melakukan kampanye dalam PILGUB 2018 di Kabupaten Blitar itu melalui ORMAS besar seperti Muslimat dan NU, tetapi partai pengusung itu memenuhi syarat dalam pencalonan, tetapi secara gerakan itu masih banyak didominasi oleh ormas ormas. Nah untuk masyarakat Kabupaten Blitar Menurut saya mengetahui akan adanya partai pengusung masing masing cagub dan cawagub 2018. Dalam pilgub karena calonnya cuma 2 menurut saya itu tidak ada money politik, yang ada itu apabila ada kegiatan untuk mengusung masing - masing pasangan calon itu dikasih uang transport, menurut saya itu hal yang wajar, bukan money politik. Harapan saya untuk pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur kedepan yaitu akan ada kader kader NU yang akan berangkat lagi, penyebaran berita hoax harus dikurangi dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasannya setiap demokrasi akan mengalami hal seperti itu dan berulang tetapi



eksistensinya harus dikurangi artinya kadang orang itu cenderung tidak suka dengan politik dan itu harus dipahami, harapannya setelah 5 tahun kedepan ketika Bu Khofifah sudah selsesai dalam menjabat akan ada lagi kader kader yang akan maju lagi dengan pemahaman yang baik dengan cara berpolitik yang lebih baik sehingga tidak saling ber adu.<sup>5</sup>

Dari Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, partai politik pengusung dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur menjadi faktor seseorang pemilih untuk memilih, artinya masyarakat kita masih ada yang memilih partai pengusung sebagai pertimbangan dalam memilih calon gubernur sekalipun pada pengamatan saya pada saat melakukan kampanye, sebagian besar masyarakat kita memilih karena melihat figur calon gubernur, tetapi juga masih banyak masyarakat kita yang fanatik dengan partai politik sebagai pilihan mereka dalam menentukan calon gubernur. Partai islam seperti PKS dan PAN pada dasarnya mereka tidak memiliki basis masa yang besar, sehingga degan masuknya mereka ke salah satu paslon tentu itu bisa jadi menguntungkan mereka. Partai politik pengusung masing - masing calon Gubernur dan Wakil Gubernur itu sudah disiapkan untuk PILEG 2019, jadi bentuk koalisi nya sengaja dibentukurkan, Partai politik dalam melakukan kampanye dalam PILGUB 2018 di Kabupaten Blitar itu melalui ORMAS besar seperti Muslimat dan NU, tetapi partai pengusung itu memenuhi syarat dalam pencalonan, tetapi secara gerakan itu masih banyak didominasi oleh ormas ormas. Dalam pilgub karena calonnya cuma 2 tidak ada money politik, yang ada itu apabila ada kegiatan untuk mengusung masing -

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muashomah Wakil Sekretaris DPC PKB Blitar, pada tanggal 16 Februari 2019

masing pasangan calon itu dikasih uang transport, itu bukan money politik. Harapan untuk pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur kedepan yaitu akan ada kader kader NU yang akan berangkat lagi, penyebaran berita hoax harus dikurangi dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasannya setiap demokrasi akan mengalami hal seperti itu dan berulang tetapi eksistensinya harus dikurangi artinya kadang orang itu cenderung tidak suka dengan politik dan itu harus dipahami, harapannya setelah 5 tahun kedepan ketika Bu Khofifah sudah selsesai dalam menjabat akan ada lagi kader kader yang akan maju lagi dengan pemahaman yang baik dengan cara berpolitik yang lebih baik sehingga tidak saling ber adu satu dengan yang lain.

Informan yang ketiga bernama Ibu Santy, Pegawai Kantor Kecamatan Doko menyatakan bahwa :

Menurut saya partai politik pengusung masing - masing calon gubernur dan calon wakil gubernur jawa timur tahun 2018 itu sangat berpengaruh dan menjadi faktor seorang pemilih untuk memilih, dengan adanya partai politik dalam pelaksanaan pilgub jatim 2018 bisa menjadi wadah seleksi dalam pencalonan kepala daerah, dan parpol itu memiliki peran penting dalam kemenangan paslon dalam pilkada karena parpol memiliki struktur hingga ke bawah (masyarakat). Menurut saya, tidak semua masyarakat tahu dengan adanya partai pengusung dalam pilgub jatim 2018, karena kurangnya sosialisasi ditingkat bawah dan tidak semua orang aktif di media sosial. Kondisi pilkada 2018 sudah berjalan dengan baik, harapan saya pada pemilihan mendatang bias lebih baik lagi. <sup>6</sup>

Informan yang keempat bernama Nia Ratna Mufidah, Banom Organisasi NU Kabupaten Blitar menyatakan bahwa :

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Santy, Pegawai Kantor Kecamatan Doko, pada tanggal 20 Februari 2019

Menurut saya partai politik pengusung masing - masing calon gubernur dan calon wakil gubernur jawa timur tahun 2018 itu sangat penting dan perlu, partai politik merupakan pilar demokrasi yang ada di Indonesia untuk mengusung figur pemimpin yang berkualitas yang akan menentukan arah kebijakan dalam suatu wilayah tertentu. Sasaran partai politik dalam berkampanye itu kepada pemilih pemula yang masih belumpaham betul tentang tata cara menentukan calon pemimpin. Saya yakin dengan adanya partai pengusung Cagub dan Cawagub sudah menjadi rahasia umum, masyarakat sudah cerdas sudah tahu bagaimana menentukan kandidat pemimpin yang akan dipinang calon pemimpin yang benar - benar layak dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka dari itu masyarakat cuma memperdulikan dengan calon kandidat pemimpin, bukan dari partai yang mengusungnya. Untuk PILGUB tahun 2018 ada kendala seperti golput dan money politik. Harapannya untuk pemilihan kedepan, pesta demokrasi yang dilaksanakan ini tidak hanya menjadi formalitas saja, namun harus mampu menghasilkan pemimpin daerah yang berkualitas, dan mampu merealisasikan visi dan misi yang digembor gemborkan , serta mampu membawa daerah daeah tersebut lebih maju dan berkembang.<sup>7</sup>

Informan yang kelima bernama Lutfi Febriandayani, tinggal di

Desa Doko Kecamatan Doko, yang menyatakan sebagai berikut :

Pada Waktu Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 saya mencoblos, yang saya pandang cuma dari profil dan pengalamannya pasangan calon tersebut mbak, tidak memandang dari partai politik yang mengusungnya.<sup>8</sup>

Informan yang keenam bernama Kuny Nayla M, tinggal di Desa

Genengan Kecamatan Doko, yang menyatakan sebagai berikut :

Saya tidak tahu kalau dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 mempunyai partai pengusung disetiap masing - masing calon, pada waktu itu yang saya pandang dan saya pilih itu hanya dari calon Gubernur dan Wakil Gbernur tersebut, tidak dari partai pengusungnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Nia Ratna Mufidah, Banom Organisasi NU Kabupaten Blitar, pada tanggal 21 Februari 2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Lutfi Febriandayani, pada tanggal 24 Februari 2019

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Kuny Nayla M, pada tanggal 01 Maret 2019

Informan yang ketujuh bernama Isty Rahayu N, tinggal di Desa Duren Kecamatan Talun, yang menyatakan sebagai berikut :

Untuk hak pilih saja kadang itu saya golput, apalagi kok ditanya tentang partai pendukung calon, saya belum tahu kalau dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 mempunyai partai pengusung disetiap masing - masing calon, yang saya ketahui itu hanya dari figur calon Gubernur dan Wakil Gubernur tersebut baik atau tidak, bukan dari partai pendukungnya mereka.<sup>10</sup>

Informan yang kedelapan bernama Robitoh, tinggal di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro, yang menyatakan sebagai berikut :

Partai Politik pengusung dalam pemilihan Gubernur Jatim sangat mempengaruhi seseorang pemilih dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur Karena partai politik merupakan wadah kader bagi anggota partai yang pasti akan mempengaruhi anggota partai dalam bertindak. Kalau untuk pengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur itu seperti pasangan Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestisto Dardak memiliki partai pengusung sebagai berikut: Partai Demokrat Partai Nasdem, Partai PPP, Partai Hanura, Partai Golkar dan Parati PAN. Nah untuk pasangan Syaifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno memiliki partai pengusung sebagai berikut: Partai PDIP, Partai PKB, Partai PKS dan Partai Gerindra. Pada partai islam dalam pemilihan Gubernur ini tidak lagi menjadi acuan seseorang dalam memilih pemimpin, masyarakat lebih melihat pada calonnya bukan dari partai pengusung, tetapi kalau saya, partai pengusung mempengaruhi saya dalam memilih. Nah untuk partai islam seperti partai PKS, sepertinya masyarakat sudah tidak percaya lagi, ini salah satu bukti bahwa partai pengusung menjadi pengaruh bagi masyarakat dalam memilih, mereka memilih pada calon nya, seperti Khofifah dan Emil, sudah terbukti baik dalam kinerjanya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Isty Rahayu N, pada tanggal 02 Maret 2019

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Robitoh, pada tanggal 03 Maret 2019

Informan yang kesembilan bernama Mia, tinggal di Desa Pasirharjo

Kecamatan Talun, yang menyatakan sebagai berikut :

Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 saya tidak tahu kalau disetiap masing - masing calon mempunyai partai pengusung, pada waktu itu yang saya pandang dan saya pilih itu hanya popularitas dari calon Gubernur dan Wakil Gbernur tersebut, tidak dari partai pengusungnya.<sup>12</sup>

Informan yang kesebelas bernama Muhammad Lutfi, tinggal di

Desa Srengat Kecamatan Srengat, yang menyatakan sebagai berikut :

Partai politik dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur itu sebenarnya mempengaruhi masyarakat dalam memilih, tetapi menurut saya ada dua opsi, bila pemilih tidak tahu kinerja calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur dia pasti memilih dari parpol dan diliat dari kinerja parpolnya , sebaliknya jika masyarakat tidak mengetahui kinerjanya parpol seperti apa mereka akan memandang popularitas dari calon gubernur dan wakil gubernur tersebut. Tetapi menurut saya, seseorang dalam memilih calon pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur itu kebanyakan mereka melihat dari kinerjanya atau popularitas dari pasangn masing - masing calon tersebut.<sup>13</sup>

Informan yang kesepuluh bernama Laila, tinggal di Desa Genengan

Kecamatan Doko, yang menyatakan sebagai berikut :

Menurut saya, partai politik pengusung dalam Pemilihan Gubernur Jatim 2018 sangat mempengaruhi kualitas calon Gubernur dan Partai politik pengusung tersebut menjadi cerminan calon Gubernur dalam menjalankan tugasnya. Tetapi kalua saya dalam memilih itu sebenarnya tahu bahwa pasangan Cagub tersebut memiliki partai politik yang mendukungnya, tetapi saya tidak memperdulikan itu, karena yang saya lihat dalam memilih itu dari visi dan misi calon pasangan Gubernur tersebut, bukan dari partai pendukungnya. Menurut saya, partai islam dalam Pilgub itu memiliki nama dihati masyarakat dengan kinerja yang dijalankannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Mia, pada tanggal 06 Maret 2019

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Lutfi, pada tanggal 08 Maret 2019

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Laila, pada tanggal 10 Maret 2019

## **B. Temuan Penelitian**

Pandangan masyarakat muslim terhadap partai politik (pilgub jatim 2018) partai politik di Jawa Timur banyak yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya calon Gubernur dan Wakil Gubernur memiliki partai partai yang mengusungnya, karena kurangnya sosialisasi di tingkat bawah dan tidak semua orang aktif dalam media sosial. Pada dasarnya partai pengusung itu merupakan syarat dalam pencalonan dan sebagian masyarakat muslim ada yang mengetahui bahwa partai politik mempunyai peran yang positif akan tetapi masyarakat dalam menentukan pilihannya lebih memilih pasangan calon Gubernur yang mempunyai popularitas yang baik, bukan melihat dari partai politik yang mengusung calon calon tersebut.

Dalam Perspektif Fiqih siyasah, pandangan masyarakat muslim terhadap partai politik di Jawa Timur sangat berpengaruh besar dalam pemilihan cagub dan cawagub, karena melihat kultur dan ideologi tentang pemahaman agama yang sangat kuat. Semisal warga yang masuk dalam ormas NU mereka mayoritas menyalurkan aspirasi suaranya melalui partai PKB, begitu juga sebaliknya yang diluar NU biasanya masuk pada PKS. Jadi pandangan masyarakat muslim di Jawa Timur tentang parpol sangat fanatik, karena mengingat di Jawa Timur masyarakat muslim sangat beraneka ragam pemahaman dan ideologi. Jadi melalui parpol tersebut mereka menyalurkan aspirasi nya.

### **C. Analisis Temuan Penelitian**

Dari beberapa temuan diatas, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

Banyaknya masyarakat muslim yang tidak mau ikut serta dalam berpolitik dan juga ada sebagian masyarakat muslim mengetahui bahwa partai politik mempunyai peran yang positif akan tetapi masyarakat dalam menentukan pilihannya lebih memilih pasangan calon Gubernur dan wakil Gubernur Jawa Timur yang mempunyai popularitas yang baik dalam pandangan masyarakat meskipun partai politik tersebut sudah dipasang di beberapa poster dan di baliho, tetapi mereka tidak menganggap akan adanya partai politik yang mengusungnya bahkan ada sebagian yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya masing - masing calon itu memiliki partai pendukung atau partai yang mengusungnya. Padahal pada kenyataannya partai pendukung itu yang memenuhi syarat dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur tahun 2018.

Dalam Partai islam pada Pilgub Jatim di kabupaten Blitar cukup mendominasi bahwasannya untuk Pilgub partai islam di Kabupaten Blitar yang sangat dominan ada dua seperti PKB dan PPP itu berseberangan dengan PKS yang sama - sama islam, tapi semua sangat berperan warga nahdhiyin pasti melabuhkan pilihannya di partai PKB dan PPP , kemudian orang - orang PKS atau orang - orang di luar partai PKB dan PPP biasanya menjatuhkan pilihannya kepada partai PKS, jadi partai politik mewarnai dari pengikutnya, biasanya orang - orang yang di luar NU pasti memilih

PKS. Dalam adanya partai politik pengusung masing masing calon gubernur dan wakil gubernur jawa timur tahun 2018 itu sangat penting, karena partai politik itu sebagai penyalur aspirasi, kontrol, pengatur, dan sosialisasi politik, sebagai kendaraan politik dan bisa mengukur sejauh mana dukungan atau suara rakyat melalui partai politik.

Tidak semua masyarakat muslim kabupaten mengetahui bahwa sebenarnya calon Gubernur dan Wakil Gubernur memiliki partai partai yang mengusungnya, karena kurangnya sosialisasi di tingkat bawah dan tidak semua orang aktif dalam media sosial. Pada dasarnya partai pengusung itu merupakan syarat dalam pencalonan dan sebagian masyarakat muslim ada yang mengetahui bahwa partai politik mempunyai peran yang positif akan tetapi masyarakat dalam menentukan pilihannya lebih memilih pasangan calon Gubernur yang mempunyai popularitas yang baik, bukan melihat dari partai politik yang mengusung calon calon tersebut.

Kalau untuk pengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur itu seperti pasangan Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestisto Dardak memiliki partai pengusung sebagai berikut: Partai Demokrat Partai Nasdem, Partai PPP, Partai Hanura, Partai Golkar dan Partai PAN. Nah untuk pasangan Syaifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno memiliki partai pengusung sebagai berikut: Partai PDIP, Partai PKB, Partai PKS dan Partai Gerindra.



Dalam Perspektif Fiqih siyasah, pandangan masyarakat muslim terhadap partai politik di Jawa Timur sangat berpengaruh besar dalam pemilihan cagub dan cawagub, karena melihat kultur dan ideologi tentang pemahaman agama yang sangat kuat. Semisal warga yang masuk dalam ormas NU mereka mayoritas menyalurkan aspirasi suaranya melalui partai PKB, begitu juga sebaliknya yang diluar NU biasanya masuk pada PKS. Jadi pandangan masyarakat muslim di Blitar tentang parpol sangat fanatik, karena mengingat di Blitar masyarakat muslim sangat beraneka ragam pemahaman dan ideologi. Jadi melalui parpol tersebut mereka menyalurkan aspirasinya. Oleh karena itu fiqih siyasah sangat mendukung atas berdirinya partai politik dengan syarat partai tersebut menggunakan prinsip - prinsip fiqih siyasah yaitu:

#### 1. Prinsip Perdamaian

Islam adalah agama yang membawa perdamaian dan rahmat, karena itu, Al-Qur'an mengajarkan bahwa umatnya harus mengutamakan perdamaian dalam berhubungan dengan umat lain. Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an surah al-Anfal ayat 61:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

Artinya: “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

## 2. Pinsip Musyawarah

Musyawarah disebutkan secara tegas dalam al-Qur'an di tiga ayat, diantaranya surah Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ<sup>16</sup>

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.

Dalam ayat-ayat di atas tersebut menjelaskan bahwa musyawarah memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan urusan umat beriman. Bahkan isyarat pentingnya musyawarah ini diapit oleh penjelasan al-Qur'an tentang orang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian hartanya sebagai orang yang mematuhi seruan Allah. Hal ini menandakan bahwa

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

musyawarah merupakan prinsip penting dalam demokrasi Islam yang posisinya hanya setingkat dibawah kewajiban shalat.

### 3. Prinsip Persaudaraan dan Persatuan

Prinsip ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 10 yaitu sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ<sup>17</sup>

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Ayat di atas sebagaimana Allah menegaskan bahwasanya umat beriman adalah bersaudara. Oleh karena itu, sesama muslim wajib mendamaikan suaranya yang bersengketa agar mereka memperoleh rahmat-Nya. Allah juga memerintahkan umat Islam untuk berpegang teguh pada agama-Nya dan melarang berpecah belah. Hal ini dikarenakan persatuan merupakan nikmat yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 103 yaitu:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

<sup>17</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.<sup>18</sup>

#### 4. Prinsip Keadilan

Sangat banyak ayat yang menegaskan pentingnya penegakan keadilan dalam masyarakat. Bahkan untuk menjelaskan hal ini Allah tidak hanya menggunakan kata al-‘adl saja, akan tetapi juga menggunakan kata-kata al-wazn/al-mîzân, al-qisth dan al-wasth. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan merupakan sesuatu yang harus senantiasa diperjuangkan dan ditegakkan dalam masyarakat. Keadilan merupakan prinsip keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Selama keadilan dapat ditegakkan dengan baik, maka keseimbangan tatanan kehidupan dunia akan terpelihara dan terjaga. Sebaliknya, apabila keadilan sudah tidak dapat ditegakkan, maka keseimbangan tidak akan tercapai dan tatanan

---

<sup>18</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya

kehidupan dunia pun mengalami goncangan. Sesuai dengan firman Allah Surah an-Nisa' Ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا<sup>19</sup>

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.

Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Dalam hal ini Islam mengajarkan agar umatnya selalu saling menasehati dan melakukan kontrol atas kekuasaan agar kebaikan selalu terpelihara dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104 yaitu sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>20</sup>

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

beruntung”.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa oposisi sebenarnya bukanlah sesuatu yang tabu dalam demokrasi Islam. Adanya oposisi ini dapat menjadi *ballance* bagi kekuasaan pemerintah, sehingga mereka selalu merasa diawasi dan dikontrol. Oposisi ini tidak hanya dilakukan oleh lembaga, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh pribadi-pribadi dalam masyarakat Islam. Jadi dalam fiqh siyasah tidak mengukur partai politik baik secara nasional maupun secara lokal melainkan mengukur dari segi prinsip yang terdapat dalam tatanan fiqh siyâsah tersebut.